

PELATIHAN PERCAKAPAN BAHASA JEPANG DASAR UNTUK PELAJAR SMA

Penulis

E.I.H.A. Nindia Rini

Yuliani Rahmah

Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro

e-mail: elizabethikahesti@lecturer.undip.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Jepang bagi siswa SMA sebagai pembekalan menghadapi era globalisasi. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh semakin meningkatnya kebutuhan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan berbahasa asing dalam menghadapi era globalisasi. Negara Jepang sebagai negara dengan perkembangan ekonomi terkuat ke 3 di dunia telah mempengaruhi dunia melalui budaya, teknologi, ekonomi dan pariwisata. Memiliki keterampilan berbahasa Jepang yang baik menjadi hal utama yang dibutuhkan oleh sumber daya manusia Indonesia yang ingin menjadikan Jepang sebagai tempat meningkatkan kualitas diri dan memperkaya wawasan. Dengan keterampilan berbahasa yang baik, kepercayaan diri siswa akan meningkat diikuti dengan kemampuan beradaptasi yang cukup untuk meningkatkan daya saing dengan sumber daya manusia dari negara lain. Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode pelatihan langsung yang di selenggarakan secara daring. Responden dalam kegiatan pelatihan percakapan dasar bahasa Jepang ini diikuti oleh 30 orang siswa kelas X SMA Kesatrian 1 Semarang. Hasil pelatihan percakapan dasar bahasa Jepang ini menunjukkan bahwa siswa masih membutuhkan banyak pelatihan untuk meningkatkan kepercayaan diri. Sekolah mempunyai tugas dan peran untuk menyediakan sarana dan pra sarana untuk memfasilitasi dengan memperbanyak proses pelatihan bahasa Jepang.

Kata kunci: pelatihan, bahasa Jepang, globalisasi, sumber daya manusia

ABSTRACT

This community service activity aims to improve Japanese language skills for high school students as a debriefing to face the era of globalization. This activity is motivated by the increasing need for human resources who have foreign language skills in facing the era of globalization. Japan as a country with the 3rd strongest economic development in the world has influenced the world through culture, technology, economy and tourism. Having good Japanese language skills is the main thing needed by Indonesian human resources who want to make Japan a place to improve their quality and enrich their knowledge. With good language skills, students' self-confidence will increase followed by sufficient adaptability to increase competitiveness with human resources from other countries. This community service uses direct training methods that are held online. The respondents in this basic Japanese conversation training activity were attended by 30 students of class X SMA Kesatrian 1 Semarang. The results of this basic Japanese conversation training show that students still need a lot of training to increase self-confidence. Schools have the duty and role to provide facilities and infrastructure to facilitate the expansion of the Japanese language training process.

Keywords: training, Japanese, globalization, human resources

1. PENDAHULUAN

Istilah globalisasi sudah dikenal secara luas oleh masyarakat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), globalisasi berarti proses masuknya informasi, pemikiran, gaya hidup, dan teknologi ke ruang lingkup dunia. Secara ringkasnya, globalisasi adalah sebuah fenomena integrasi internasional yang muncul karena pertukaran pandangan dunia. Globalisasi akan berpengaruh pada suatu bangsa, masyarakat, dan individu. Globalisasi membuat suatu kenyataan bahwa kehidupan dunia menjadi satu kesatuan seperti sebuah desa global dimana kehidupan manusia secara individu, kelompok, atau bangsa-bangsa menjadi saling bergantung dan saling memengaruhi dalam berbagai aspek kehidupan di antaranya: pendidikan, politik, ekonomi, sosial, budaya, serta pertahanan dan keamanan.

Untuk itu, sektor pendidikan mempunyai peran penting dalam mempersiapkan SDM yang memiliki keterampilan dan kemampuan untuk beradaptasi dengan era globalisasi. Salah satu keterampilan yang perlu dipersiapkan adalah kemampuan berkomunikasi dalam bahasa asing, salah satunya adalah bahasa Jepang. Hal ini disebabkan karena Jepang adalah salah satu negara dengan perekonomian terbesar di dunia, Jepang menjadi salah satu negara tujuan belajar dan bekerja bagi generasi muda Indonesia.

Bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa asing yang banyak dipelajari di Indonesia setelah bahasa Inggris. Menurut data sementara Japan Foundation pada tahun 2019, ada 706.603 pelajar Bahasa Jepang di Indonesia, Pada umumnya pembelajar bahasa Jepang menyatakan tujuan belajar bahasa Jepang adalah agar dapat berkomunikasi dalam bahasa Jepang, untuk melanjutkan studi di Jepang, dan untuk bekerja di Jepang. Hasil survey menyatakan bahwa individu yang berminat mempelajari bahasa Jepang sebagian besar didorong oleh minat pada

budaya Jepang, seperti musik J.Rock, drama, animasi dan olah raga.

Saat ini, bahasa Jepang di Indonesia diberikan pada siswa sejak kelas X Sekolah Menengah Atas. Materi pembelajaran bersifat tematik dan masih merupakan materi dasar bahasa Jepang. Sebagai penunjang keterampilan bahasa Jepang yang didapatkan di kelas, maka pelatihan percakapan bahasa Jepang dasar sehari-hari dapat meningkatkan keterampilan bahasa Jepang siswa. Selain itu, siswa juga dapat mengenal budaya, etika, dan kebiasaan masyarakat Jepang pada umumnya dalam pelatihan yang diberikan.

Menurut Yusuf (2015:69), Pelatihan merupakan bagian dari pendidikan. Pelatihan bersifat spesifik, praktis dan segera. Spesifik berarti pelatihan berhubungan dengan bidang pekerjaan yang dilakukan. Praktis dan segera berarti yang sudah dilatihkan dapat dipraktikkan. Umumnya pelatihan dimaksudkan untuk memperbaiki penguasaan berbagai keterampilan dalam waktu yang cukup singkat.

Untuk itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan pelatihan percakapan bahasa Jepang dasar untuk siswa SMA yang bertujuan untuk :

1. Memperkenalkan ragam bentuk percakapan bahasa Jepang dasar praktis yang dapat digunakan sehari-hari, pengenalan kosakata dan tata bahasa dengan tema Kaimono
2. Mengoptimalkan penggunaan bahasa Jepang dalam komunikasi sehari-hari khususnya untuk berkomunikasi dengan orang Jepang.
3. Memperkenalkan budaya Jepang dalam pergaulan sehari-hari.

Melalui pelatihan ini, para siswa juga mendapat manfaat wawasan tambahan tentang kebudayaan Jepang untuk meningkatkan kemampuan sosialisasi dengan orang Jepang.

2. METODE

Persiapan pelaksanaan kegiatan diawali dengan melakukan konsolidasi dengan sekolah tujuan Juga untuk mengurus perijinan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertempat di Jl. Pamularsih Raya No.116, Gisikdrono, Kec. Semarang Bar., Kota Semarang, Jawa Tengah 50149

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan selama bulan Oktober 2021 pada hari Kamis,. Kegiatan dilaksanakan mulai pukul 12.30 – 14.30 WIB diikuti oleh 25-30 siswa..

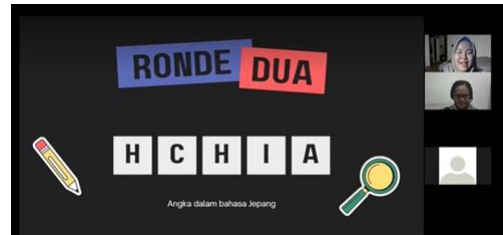
Kegiatan pelatihan dilaksanakan dengan metode pelatihan langsung secara daring (online) menggunakan aplikasi Zoom Meeting.

Pelatihan dibuka oleh guru bidang studi bahasa Jepang Ibu Heri Murdiani S.S yang juga merupakan alumni FIB UNDIP Prodi Budaya Jepang. Pemateri memberikan pelatihan dibantu oleh dua orang mahasiswa jurusan bahasa Jepang dari FIB UNDIP

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan rencana yang telah disusun, pelatihan dilaksanakan secara daring dalam satu sesi pertemuan. Pelatihan dibagi menjadi beberapa bagian yaitu :

1. Perkenalan dan ice breaking
2. Pengenalan kosakata tempat membeli barang yang dibutuhkan (Kaimono No Basho)
3. Pengenalan kosakata barang-barang kebutuhan (Mise de Uru Mono)
4. Pengenalan kosakata yang menyatakan jumlah barang yang dibeli (Ikutsudesuka)
5. Pengenalan kosakata jumlah uang yang digunakan dalam pembayaran (Okane to Kaimono)
6. Latihan dialog sederhana yang digunakan saat berbelanja (Kaiwa)



Gambar 1. Game Ice Breaking

Kegiatan pelatihan diawali dengan perkenalan pemateri dan mentor. Untuk mengawali kegiatan pelatihan, mentor mempersiapkan permainan ice breaking yang telah disiapkan. Tema permainannya berkaitan dengan angka yang relevan dengan materi pelatihan.

Materi pertama yang diberikan adalah pengenalan kosakata umum perihal sebutan dalam bahasa Jepang tentang tempat-tempat membeli kebutuhan (Kaimono No Basho), antara lain:

- Mise : Toko
- Konbini : Minimarket
- Suupa : Supermarket
- Yaoya : Toko yang khusus menjual sayuran dan buah-buahan.

Untuk memudahkan penerapan, peserta diberikan beberapa kosakata barang-barang kebutuhan (Mise de Uru Mono) yang cukup sering digunakan, seperti antara lain kutsu (sepatu), orenji (jeruk), chiizu keeki (keik keju), boushi (topi), kaban (tas), aisukuriimu (es krim), dan lain-lain. Peserta juga mencari kosakata mengenai barang-barang kebutuhan lainnya secara mandiri.



Gambar 2. Kegiatan pelatihan

Materi selanjutnya kosakata yang menyatakan jumlah barang yang dibeli (Ikutsudesuka) dan

kosakata jumlah uang yang digunakan dalam pembayaran (Okane to Kaimono). Dalam proses pelatihan, peserta diminta untuk mencoba membuat kalimat yang menyatakan jumlah barang dan menyatakan harganya. Nilai uang yang diperkenalkan adalah

- Hyaku-en = 100 yen
- Gohyaku-en = 500 yen
- Sen-en = 1.000 yen
- Gosen-en = 5.000 yen
- Ichiman-en = 10.000 yen

Peserta berlatih menyebutkan jumlah uang gabungan yang digunakan untuk membayar barang yang dibeli, misalnya:

- Nilai uang 1.500 yen disebut Sen Gohyaku-en
- Nilai uang 5.500 yen disebut Gosen Gohyaku-en
- Nilai uang 15.000 yen disebut Ichiman Gosen-en
- Dan seterusnya

Setelah mengenal beberapa kosakata barang kebutuhan dan nilai uang, pelatihan dilanjutkan dengan pengenalan bentuk percakapan saat berbelanja. Contoh bentuk percakapannya adalah sebagai berikut:

Penjual : Irasshaimase!!
(Selamat datang!!)

Pembeli : Sumimasen, aisukuriimu hitotsu kudasai
(Permisi, tolong beri saya satu es krim)

Penjual : Hai, aisukuriimu hitotsu desune

(Ya, satu es krim)

Pembeli : Ikura desuka?
(Berapa harganya?)

Penjual : Gohyaku-en desu
(Ini 500 yen)

Pembeli : Doumo arigatou gozaimasu
(Terima kasih banyak)

Materi pelatihan terakhir adalah kaiwa atau role play, yaitu peserta mencoba membuat percakapan sederhana dengan menggunakan kosa kata yang baru saja diketahui dalam pelatihan ini. Pada umumnya

peserta banyak yang baru mengenal bahasa Jepang saat SMA sehingga belum terbiasa menggunakan bahasa Jepang. Setelah melakukan beberapa kali mencoba beberapa peserta menunjukkan kemajuan dan lebih percaya diri saat berhasil.



Gambar 3. Foto bersama peserta siswa SMA Kesatrian 1

4. SIMPULAN DAN SARAN

Kemampuan berkomunikasi yang baik merupakan hal yang dibutuhkan dalam menghadapi era globalisasi. Dengan keterampilan berkomunikasi yang baik, hambatan yang dialami saat mencari informasi yang dibutuhkan dapat teratasi, terutama keterampilan berbahasa asing. Keterampilan berbahasa asing menjadi pintu gerbang terbukanya informasi dan dunia yang lebih luas. Individu dengan keterampilan berbahasa asing memiliki keunggulan dalam beradaptasi dan berkembang.

Pembelajaran bahasa asing di SMA menjadi langkah dunia pendidikan untuk mempersiapkan generasi muda dalam menghadapi globalisasi.

Bahasa Jepang sebagai salah satu bahasa asing terbanyak dipelajari di sekolah setelah bahasa Inggris. Sekolah yang memberikan pembelajaran bahasa Jepang melengkapi siswanya dengan keterampilan lebih agar menjadi SDM yang unggul.

Untuk itu, pelatihan percakapan bahasa Jepang dasar ini menjadi pendukung pembekalan keterampilan bagi siswa yang berminat lebih mengenal budaya Jepang. Semakin intens penggunaan bahasa Jepang

baik di kelas maupun dalam pelatihan, keterampilan berkomunikasi bahasa Jepang juga akan meningkat secara signifikan. Dengan kemampuan berbahasa Jepang yang baik, semakin besar juga kemampuan memperluas wawasan serta beradaptasi dengan budaya Jepang saat berkunjung ke Jepang.

Memiliki pengetahuan yang cukup tentang budaya dan bahasa Jepang juga membuka peluang bagi siswa memperoleh beasiswa untuk melanjutkan studi ke Jepang. Begitu pula saat pergi berwisata, dengan keterampilan berbahasa Jepang yang baik akan memberi kepercayaan diri dan pengalaman yang lebih baik pula

DAFTAR PUSTAKA

- Taniguchi, Sumiko dkk. (2001). Hajime no Ippo. Tokyo : 3A Network
- Yusuf, Burhanuddin. (2015). Manajemen Sumber Daya Manusia. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Referensi dari website
<https://www.industry.co.id/read/70389/kabar-gembira-70-persen-perusahaan-jepang-tetap-berinvestasi-di-indonesia>Mac Donnchaidh, Shane. "7 Advantages of the Bilingual Method of Teaching English"
<https://www.fluentu.com/blog/educator-english/bilingual-method-of-teaching-english/> accessed November 6, 2020